

Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Energi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)

Efi Risqi Amaliyah , Dewita Puspawati²

¹ Department of accounting, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of accounting, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 efirizkiamaliva@gmail.com

Abstract

This research purpose to test the effect of the application of green accounting on environmental performance. The sample in this study is a mining and energy sector company that was listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2020 using a sampling technique that is purposive sampling. There are 5 companies that meet the criteria set as a sample in this study. The method of analysis in this study is multiple linear regression. The results showed that recycle materials, renewable energy and corporate social responsibility fund allocation had no effect on environmental performance. While the environmental cost effects environmental performance

Keywords: *recycle material, renewable energy, environmental cost, corporate social responsibility fund allocation, environmental performance*

Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Energi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan energi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2020 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria yang di tetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa recycle material, renewable energy dan corporate social responsibility fund allocation tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Sedangkan untuk environmental berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Kata kunci: *recycle material, renewable energy, environmental cost, corporate social responsibility fund allocation, kinerja lingkungan.*

1. Pendahuluan

Perindustrian saat ini berkembang pesat seiring dengan bertambahnya populasi manusia dan perkembangan teknologi [1]. Namun seiring dengan perkembangan zaman, seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, saat ini industri dituntut dapat menjalankan bisnis yang ramah lingkungan [2]. Praktik industri saat ini yang peduli dan ramah lingkungan diwujudkan melalui penerapan *Ecoefesiency* dalam praktik manajemen atau green accounting dalam praktik akuntansi [3]. Di Indonesia, pemerintah telah mendorong industri untuk menerapkan praktik green industry melalui penerapan *green accounting*. Salah satu bentuk upaya pemerintah adalah memberikan penghargaan kepada industri yang melakukan praktik *green industry* [2].

Green accounting adalah sebuah proses pengukuran, pengakuan, pencatatan, ringkasan, laporan, yang diungkap dengan integrasi tinggi [4]. *Green accounting* merupakan pendekatan gabungan yang menyediakan data gabungan dari akuntansi keuangan dan akuntansi biaya untuk meningkatkan efisiensi material [5]. Kinerja lingkungan mengacu pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang telah disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan. Kinerja lingkungan dapat menjadi langkah strategis perusahaan dengan berinvestasi pada inovasi hijau, karena saat ini konsumen tertarik untuk menggunakan atau membeli produk yang ramah lingkungan [6]. Sektor pertambangan dalam melakukan kegiatan industri sehari-harinya melibatkan kontak langsung dengan alam. Dalam upaya pencegahan atau penanggulangan kerusakan lingkungan akibat dari eksploitasi, penambangan, penggalian dan limbah yang ditimbulkan, emiten secara sadar akan menanggung biaya tambahan [1]. Seperti yang telah diatur di dalam PSAK No 33 (Revisi 2011) diterapkan untuk akuntansi pertambangan umum yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup [7].

Recycle material adalah bahan yang dapat diproses atau diolah kembali, barang-barang yang dianggap tidak memiliki nilai ekonomis lagi. *Renewable energy* adalah energi yang berasal dari proses alam yang berkelanjutan seperti tenaga surya, tenaga surya, tenaga angin, arus angin, arus air, proses biologi dan panas bumi. Tren pemanfaatan *renewable energy* makin tinggi dan bauran energi yang bersumber dari air, angin, cahaya matahari dan panas bumi dengan energi "kotor" yang bersumber dari batu bara dan minyak bumi. *Environmental Cost* itu sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan akibat dampak dari aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan. Pengelolaan *Environmental Cost* ini dikenal dengan istilah *ecoefesiency* [2]. *Corporate Social Responsibility (CSR) fund allocations* adalah biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan untuk masyarakat dan lingkungan.

Isu tentang *green accounting* relevan untuk dikembangkan secara cepat mengenai pengungkapan dan praktik pelaporan yang meminta penilaian tentang sebuah laporan tentang efek dan penerapannya terhadap lingkungan [8]. *Green accounting* dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber dayanya secara berkelanjutan yang dapat diselaraskan dengan pengembangan fungsi lingkungan perusahaan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Selain menciptakan kelestarian lingkungan yang bermanfaat, perusahaan juga membutuhkan konsep yang jelas tentang

bagaimana memastikan keberlanjutan perusahaan itu sendiri [9]. Terlepas dari tuntutan masyarakat, pengelolaan lingkungan yang terorganisir pada dasarnya akan berimplikasi pada perusahaan di masa depan. Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Sayangnya, terkadang perusahaan mengabaikan tanggung jawab ini dengan alasan tidak memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup perusahaan [10].

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian milik Wahyuni *et al* tahun 2019 yang berjudul *The Effect of Green Accounting Implementation on Improving the Environmental Performance of Mining and Energy Companies in Indonesia*. Objek penelitian milik Wahyuni *et.al* adalah seluruh perusahaan pertambangan dan energi di Indonesia tahun 2016-2019 sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan energi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Sehingga, penelitian ini berjudul **“Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)”**.

2. Literatur Review

2.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori mengenai fokus pada interaksi antara masyarakat dan perusahaan. Konsep legitimasi diwujudkan dalam bentuk penerapan green accounting di perusahaan. Hal ini diharapkan dapat memicu perkembangan positif industri melalui peningkatan penjualan yang diikuti dengan peningkatan laba, keberlangsungan bisnis perusahaan, dan nilai jual industri di mata investor [11]. Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari insentif entitas yang dengan sukarela mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan [12]. Teori ini dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan agar selaras dengan yang lebih luas masyarakat [13]. Teori legitimasi menyediakan perspektif yang lebih komprehensif pengungkapan *corporate social responsibility* [13]. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, hal ini merupakan upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari para *stakeholder* [15]. *Legitimacy theory* menyarankan badan usaha dalam memberi jaminan terhadap masyarakat mengenai kegiatan serta performa dari badan usaha bisa disetujui oleh publik. Sehingga dengan tetap dapat bertahan dalam periode ke depannya, artinya badan usaha juga akan melakukan pelaporan data sosial yang lebih banyak dalam upaya untuk menjaga nama baik badan usaha dalam pandangan publik [16].

2.2. Teori Stakeholder

Stakeholder theory merupakan teori yang tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan maupun pemegang saham akan tetapi memiliki tanggung jawab kepedulian terhadap lingkungan masyarakat, pemasok, pegawai sehingga memiliki nilai lebih terhadap perusahaan dengan cara melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* [17]. Teori ini juga menjelaskan bahwa tidak semua aktivitas perusahaan hanya bermanfaat untuk kepentingan pemilik perusahaan saja, tetapi juga untuk para *stakeholder*. Teori *stakeholder* dapat diterapkan dengan cara menerapkan strategi hijau di suatu perusahaan untuk menggambarkan citra kinerja lingkungan suatu

perusahaan dengan baik guna menumbuhkan nilai perusahaan dengan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Recycle material adalah bahan yang dapat diproses atau diolah kembali, barang-barang yang dianggap tidak memiliki nilai ekonomis lagi. Daur ulang dibedakan menjadi empat yaitu daur ulang primer, daur ulang sekunder, daur ulang tersier dan daur ulang kuartier. Hasil penelitian Ulupui *et.al* tahun 2020 menunjukkan bahwa akuntansi *material flow cost allocation* menunjukkan hasil yang negatif terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *recycle material* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja lingkungan

Renewable energy adalah energi yang berasal dari proses alam yang berkelanjutan seperti tenaga surya, tenaga surya, tenaga angin, arus angin, arus air, proses biologi dan panas bumi. Tren pemanfaatan *renewable energy* makin tinggi dan bauran energi yang bersumber dari air, angin, cahaya matahari dan panas bumi dengan energi "kotor" yang bersumber dari batu bara dan minyak bumi. Penelitian Wahyuni *et.al* tahun 2019 mendapatkan hasil bahwa *renewable energy* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

H2: *Renewable energy* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

Environmental Cost merupakan biaya yang dikeluarkan akibat dampak dari aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan (Tri, 2020). Pengelolaan *Environmental Cost* ini dikenal dengan istilah *ecoefesiency* (Zulhaimi, 2015). Ekoefisiensi adalah gabungan dari efisiensi ekonomi dan efisiensi lingkungan. Setiap perusahaan penting mengalokasikan *Environmental Cost* dalam perusahaannya sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat. Selain itu apabila terdapat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan maka pengeluaran perusahaan akan terkontrol karena telah mengalokasikan *biaya lingkungan*. Penelitian dari magablih tahun 2017 menunjukkan hasil bahwa *Environmental Cost* terdapat hasil yang signifikan terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Environmental Cost* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu issue tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik [18]. Penelitian dari Wahyuni *et.al* tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa *CSR fund allocations* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Alokasi dana *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

3. Metode

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Sementara sampel penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan dan energi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2020. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel

yang dipilih adalah: Perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2020, Perusahaan energi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2020, Perusahaan pertambangan dan energi yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian dan Perusahaan pertambangan dan energi yang menerbitkan laporan keberlanjutan berturut-turut untuk tahun 2014-2020.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup. Tingkatan peringkat dalam PROPER terdiri dari 5 warna yang diukur menggunakan skala ordinal, yaitu: warna emas yang berarti sangat sangat baik (skor 5), warna hijau yang berarti sangat baik (skor 4), warna biru yang berarti baik (skor 3), warna merah yang berarti buruk (skor 2), dan warna hitam yang berarti sangat buruk (skor 1).

Variabel *recycle material* diukur dengan menjumlahkan limbah B3 dan non B3 yang di daur ulang oleh perusahaan, kemudian dikonversi menjadi satuan megaton. Variabel *renewable energy* diukur dengan melihat jumlah energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, biodiesel, biomassa dan panas bumi, yang dikonversi ke dalam satuan pentajoule. *Environmental cost* diukur dengan biaya lingkungan yang terdapat pada *sustainability reporting* maupun *annual report* dalam satuan mata uang. *Corporate social responsibility fund allocation* diukur dengan biaya csr yang terdapat pada *annual report* maupun *sustainability reporting* dengan satuan mata uang.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *sustainability reporting* dan *annual report* perusahaan pertambangan dan energi yang listing di BEI tahun 2014 hingga 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan energi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2014-2020. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Karena pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. [Tabel 1](#) merupakan data pemilihan sampel yang telah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

[Tabel 1.](#) hasil pemilihan sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan dan energi yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020	47
Perusahaan pertambangan yang memiliki <i>sustainability reporting</i> tahun 2014-2020 berturut-turut	7
Perusahaan pertambangan yang tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian	2
Total perusahaan yang dijadikan sampel	5
Jangka waktu penelitian	7
Jumlah Sampel Penelitian	35

Sumber: data diolah,2022

Tabel 2 merupakan hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel

Tabel 2 analisis statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
KL	34	3.00	5.00	3.85	.74	Sumber: data
RM	34	.00	4.53	.87	1.45	
RE	34	.00	19.09	4.85	5.55	
EC	34	168.83	380397.60	93613.86	89022.91	
CSR FA	34	35.10	82790718.50	2573963.36	14175530.47	

a diolah, 2022

Nilai *mean* kinerja lingkungan (KL) yaitu sebesar 3,885714 dengan standar deviasi sebesar 0,758149. Nilai *mean* dari *Recycle Material (RM)* sebesar 0,845712 dengan standar deviasi sebesar 1,437560. Nilai *mean Renewable Energy (RE)* sebesar 4.720118 dengan standar deviasi sebesar 5.534810. Nilai *mean Environmental Cost (EC)* sebesar 93900,30 dengan standar deviasi sebesar 87720,36. Nilai *mean Corporate Social Responsibility Fund Allocation (CSRFA)* sebesar 2504793 dengan standar deviasi sebesar 13971505.

Tabel 3 merupakan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov*

Tabel 3 uji normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0,149	0,052	Data terdistribusi normal

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan **Tabel 3** nilai *asyp.sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,052 >0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 4 merupakan hasil uji multikolinearitas

Tabel 4 uji multikoliniearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
RM	0.622	1.609	Tidak terjadi multikolinieritas
RE	0.764	1.308	Tidak terjadi multikolinieritas
EC	0.876	1.141	Tidak terjadi multikolinieritas
CSR FA	0.716	1.396	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan **Tabel 4** di atas menunjukkan bahwa nilai *VIF* berada diantara 1,301-1,609 (tidak melebihi 10) dan nilai *tolerance value* berada di antara nilai 0,622-0,876 > 0.10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5 merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *gledjser*

Tabel 5 uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
----------	------	------------

RM	0.563	Tidak terjadi heteroskedastisitas
RE	0.468	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EC	0.519	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CSR FA	0.328	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan [Tabel 5](#) di atas menunjukkan bahwa nilai sig dari semua variabel $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

[Tabel 6](#) merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan *run test*

[Tabel 6.](#) uji autokorelasi

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-0.13464
<i>Cases < Test Value</i>	17
<i>Cases >= Test Value</i>	17
<i>Total Cases</i>	34
<i>Number of Runs</i>	14
<i>Z</i>	-1.219
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.223

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada [Tabel 6](#), nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0.223 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi.

[Tabel 7](#) merupakan hasil analisis regresi berganda

[Tabel 7.](#) hasil analisis regresi berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
<i>(Constant)</i>	4.372	.194	22.521	.000
RM	-.087	.102	-.856	.399
RE	-.025	.024	-1.042	.306
EC	-3.503E-6	.000	-2.510	.018
CSR FA	2.419E-9	.000	.249	.805
R Square	0,291			
Adjusted R ²	0,193			
Signifikansi F	0,036			

Sumber: data diolah,2022

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$KL=0,568-0,028RM+0,008RE-4,3530000000007EC-4,6120000000009CSFA \quad (1)$$

Berdasarkan hasil dari **Tabel 7** hasil uji F di atas diketahui nilai signifikansi RM, RE, EC dan CSR FA secara simultan berpengaruh terhadap KL adalah $0,036 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel RM, RE, EC dan CSR FA berpengaruh terhadap KL.

Berdasarkan **Tabel 7** hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,291(29,1%) mengandung arti bahwa variasi Kinerja Lingkungan dapat dijelaskan oleh *Recycle Material, Renewable Energy, Environmental Cost dan CSR Fund Allocation* sebesar 29,1%, sedangkan sisanya ($100\% - 29,1\% = 70,9\%$) dijelaskan oleh variabel di luar model.

Berdasarkan **Tabel 7** dapat diinterpretasikan untuk hasil uji t adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 (*Recycle Material* berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan). Berdasarkan pada **Tabel 7**, secara nilai signifikansi sebesar $0,399 > 0,05$, sehingga *Recycle Material* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan. dengan demikian hipotesis H1 ditolak dalam penelitian ini.
- b. Hipotesis 2 (*Renewable Energy* berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan), berdasarkan pada **Tabel 7**, secara parsial *Renewable Energy* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikansi sebesar $0,306 > 0,05$, dengan demikian hipotesis H2 ditolak dalam penelitian ini.
- c. Hipotesis 3 (*Environmental Cost* berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan), berdasarkan pada **Tabel 7**, secara parsial *Environmental Cost* berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, dengan demikian hipotesis H3 diterima dalam penelitian ini.
- d. Hipotesis 4 (*Corporate Social Responsibility Fund Allocation* berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan), berdasarkan pada **Tabel 7**, secara parsial *Corporate Social Responsibility Fund Allocation* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikansi sebesar $0,805 > 0,05$, dengan demikian hipotesis H4 ditolak dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Recycle Material tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Recycle Material* berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan ditolak. Meskipun hasilnya tidak signifikan bukan berarti *recycle material* dapat diabaikan, karena penggunaan *recycle material* di dalam industri pertambangan dan energi masih rendah yaitu sebesar -0,028 padahal intensitas terbawah jumlah limbah B3 adalah sebesar 0,58 dan limbah non B3 nilai terendah sebesar 0,7375. sehingga jumlah tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Renewable Energy tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Renewable Energy* berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan ditolak. Meskipun *renewable energy* tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan bukan berarti *renewable energy* dapat diabaikan dalam kegiatan industri pertambangan dan energi karena penggunaan *renewable energy* pada perusahaan pertambangan dan energi masih rendah. sehingga *renewable energy* tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Environmental Cost berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Environmental Cost* berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan diterima. Hasil ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya

Environmental Cost dapat memberikan dampak peningkatan Kinerja Lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Magabli (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Environmental Cost* mendapat hasil yang signifikan terhadap kinerja lingkungan. Perusahaan harus selalu mencadangkan untuk *Environmental Cost* untuk mengantisipasi adanya kejadian yang tidak terduga misalnya kegagalan aktivitas perusahaan yang menyebabkan kerusakan lingkungan, maka sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan masyarakat dibentuklah *Environmental Cost*. Sehingga *environmental cost* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Corporate Social Responsibility Fund Allocation tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Fund Allocation* berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni *et al* tahun 2019 yang menunjukkan bahwa *CSR fund allocation* tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dimensi CSR yang mengacu pada pendekatan *triple bottom line* (keuangan, sosial, dan lingkungan) yang harus diperhatikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan mempengaruhi persepsi manusia terhadap CSR. Pengetahuan ini bisa sangat berguna bagi perusahaan untuk mencapai tujuan sosial yang vital seperti reputasi yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa dana CSR yang dialokasikan oleh perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja lingkungan. Kegiatan sosial dan kemasyarakatan mendominasi alokasi dana CSR dari perusahaan pertambangan dan energi.

5. Kesimpulan

Hasil penerapan *Green Accounting* terhadap kinerja lingkungan dengan indikator PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup pada perusahaan pertambangan dan energi di Indonesia mendapatkan hasil bahwa penerapan *recycle material*, *renewable energy*, dan *CSR fund allocation* tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, sedangkan untuk variabel *Environmental Cost* berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Pada proses penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, sehingga perlu adanya perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah yaitu masih banyaknya perusahaan yang tidak memiliki *sustainability reporting* sehingga sampel perusahaan yang dapat diambil jumlahnya sedikit dan Satuan perusahaan yang berbeda-beda terhadap variabel penelitian yang terdapat pada *sustainability reporting* perusahaan, sehingga dibutuhkan konversi terlebih dahulu.

Saran kepada peneliti selanjutnya yaitu Penelitian selanjutnya bisa menggunakan atau menambahkan pengukuran kinerja lingkungan dengan indikator TRI atau ISO

Referensi

- [1] E. M. A. Dita and D. Ervina, "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)," *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, vol. 3, no. 2, pp. 72–84, 2021.
- [2] H. Zulhaimi, "Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 3, no. 1, pp. 603–616, 2015.
- [3] W. Wahyuni, I. Meutia, and S. Syamsurijal, "The Effect of Green Accounting Implementation on Improving the Environmental Performance of Mining and

- Energy Companies in Indonesia,” *Binus Business Review*, vol. 10, no. 2, pp. 131–137, Jul. 2019, doi: 10.21512/bbr.v10i2.5767.
- [4] A. Lako, “Conceptual framework of green accounting,” *Accounting*, pp. 60–66, 2018.
- [5] T. T. Le and T. M. A. Nguyen, “Practice environmental cost management accounting: The case of vietnamese brick production companies,” *Management Science Letters*, vol. 9, no. 1, pp. 105–120, 2019, doi: 10.5267/j.msl.2018.10.012.
- [6] D. Damas, R. E. L. Maghviroh, and M. Meidiyah, “Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi,” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, vol. 8, no. 2, pp. 85–108, 2021.
- [7] A. C. Nisa, A. Malikhah, and S. A. Anwar, “Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018),” *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, vol. 9, no. 03, 2020.
- [8] C. Brooks and L. Schopohl, “Green accounting and finance: Advancing research on environmental disclosure, value impacts and management control systems,” *British Accounting Review*, *Forthcoming*, 2020.
- [9] I. G. K. A. Ulupui, Y. Murdayanti, A. C. Marini, U. Purwohedi, Mardi, and H. Yanto, “Green accounting, material flow cost accounting and environmental performance,” *Accounting*, vol. 6, no. 5, pp. 743–752, 2020, doi: 10.5267/j.ac.2020.6.009.
- [10] I. Gusti Agung Prama Yoga and I. I. Dewa Ayu Manik Sastri, “Green Accounting: An Environmental Pollution Prevention Effort to Support Business Continuity,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, vol. 7, no. 2, pp. 128–137, 2020, doi: 10.22225/jj.7.2.2488.56-65.
- [11] G. Megwai, N. I. Njie, and T. Richards, “Exploring green economy strategies and policies in developing countries,” *International Journal of Green Economics*, vol. 10, no. 3–4, pp. 338–357, 2016.
- [12] L. Luo and Q. Tang, “Does voluntary carbon disclosure reflect underlying carbon performance?,” *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, vol. 10, no. 3, pp. 191–205, 2014.
- [13] D. Puspawati, R. Wijayanti, and N. I. Abas, “Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure: Financial Performance Factor,” *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, vol. 4, no. 3, pp. 229–240, 2020.
- [14] R. Utami and M. W. Yusniar, “Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening,” *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, vol. 11, no. 2, pp. 162–176, 2020.
- [15] M. P. PermatasarI and N. Setyastrini, “Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder,” *Jurnal akuntansi dan perpajakan*, vol. 5, no. 1, pp. 1–3, 2019.
- [16] N. Nufaisa and B. S. Jannah, “Mengidentifikasi Peran Teori dan Karakteristik Perusahaan yang dapat Mempengaruhi Ppengungkapan CSR,” *Behavioral Accounting Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 181–194, 2020.
- [17] H. D. Susanti, D. Cahyono, and A. Maharani, “Sytematic Literature Review: Determinan Pengungkapan (Csr) Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia,” *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, vol. 1, no. 2, pp. 105–122, 2021.
- [18] R. Gantino and L. R. Alam, “Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja,” *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, vol. 10, no. 2, pp. 215–230, 2020.